

Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital melalui Seminar “Etis Berinteraksi di Dunia Digital” di Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu

Iin Indriyani¹, Zoni Sulaiman¹, Fajar Muhamad Sidik¹, Mitha Selviana¹

¹ Institut Pendidikan Indonesia Garut

*iin_indriyani@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi seorang dosen adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM ini dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa dari IPI Garut, bekerja sama dengan Kominfo. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat luas mengenai cara berperilaku dalam dunia digital. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika masyarakat pengguna internet berinteraksi di dalam dunia digital. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis yaitu melaksanakan kegiatan *workshop* dengan tema “Etis Berinteraksi di Dunia Digital”. Informasi-informasi yang disampaikan dalam acara seminar tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam bermedia sosial. Pelaksanaan kegiatan PKM ini, dilaksanakan di Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat setempat baik pelajar, ibu-ibu rumah tangga dan lapisan masyarakat lainnya. Hasil dari pelaksanaan pengabdian dalam bentuk seminar tersebut, memberikan gambaran adanya respon positif dari para peserta seminar berupa pemahaman pengetahuan-pengetahuan baru serta kesadaran dari setiap individu mengenai cara-cara beretika dalam menggunakan media sosial. Pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu menggunakan metode kualitatif dengan teknik sosialisasi kepada masyarakat, lalu hari berikutnya dilaksanakan kegiatan seminar literasi.

Kata kunci — jurnal, masyarakat, pengabdian

ABSTRACT

One manifestation of the Tri Dharma of Higher Education for a lecturer is Community Service activities called Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). This PKM activity was carried out at the same time as the Real Work Lecture Activity, namely Kuliah Kerja Nyata(KKN), which was attended by students from IPI Garut in collaboration with KOMINFO. This service aims to solve problems in the broader community regarding how to behave in the digital world. This activity will likely positively impact the problems that occur when internet users interact in the digital world. The author's form of community service is workshop activities with the theme "Ethical Interaction in the Digital World". The information presented in the seminar can raise public awareness to be wiser in using social media. This PKM activity was implemented in Karyamukti Village, Cibatu District, Garut Regency, West Java Province, involving all levels of local society, including students, homemakers and other levels of society. The results of the service implementation in the form of a seminar illustrate a positive response from seminar participants in the form of understanding new knowledge and awareness from each individual regarding ethical ways of using social media. This activity was carried out first using qualitative methods with outreach techniques to the community, then the next day a literacy seminar was carried out.

Keywords — journal, community, development

1. Pendahuluan

Pada era kehidupan sekarang, masyarakat dihadapkan dalam situasi serba digital, baik itu di dalam sistem ekonomi, kesehatan, dan juga komunikasi. Pada era yang serba modern ini, interaksi antarmanusia tidak hanya dapat terjadi di dalam dunia nyata, tetapi dapat pula terjadi di dunia maya. Kebutuhan manusia akan informasi semakin meningkat, didukung pula oleh media informasi yang sangat mudah untuk dijangkau. Di dalam melakukan interaksinya, manusia tentu harus memerhatikan beberapa hal supaya terjadi komunikasi yang efektif. Salah satu hal yang sangat penting diperhatikan ketika melakukan interaksi tersebut yaitu penggunaan etika yang tentunya dapat mengatur sikap dan perilaku dari para pelaku komunikasi. Jika etika digital tidak diterapkan maka akan terjadi tindakan *bullying*, berita palsu (*hoax*), pelecehan seksual, pornografi, ujaran kebencian di dunia digital. Unsur etika sangat dibutuhkan dalam penggunaan media sosial karena untuk meminimalisir terjadinya tindakan yang merugikan berbagai pihak yang dapat memicu pelanggaran hukum (Astajaya, I,K, 2020). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai “Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik” yang telah dilaksanakan oleh (Agustina, A., Adha, M, A., Mentari, 2023). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh literasi dalam bermedia sosial di kalangan remaja untuk peserta didik Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam PKM ini yaitu memberikan sosialisasi mengenai cara beretika di dunia sosial untuk masyarakat umum yang ada di Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

.Etika dapat diartikan sebagai kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan ahlak dan dapat pula diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Wiharto, 2007). Etika di dalam berinternet dikenal dengan istilah netiket atau *netiquette* (*network etiquette*). Netiket berperan penting di dalam mengatur perilaku dari para pengguna internet, salah satu contohnya yaitu ketika pengguna berinteraksi di dalam media sosial. Penerapan netiket di ruang digital mempunyai tantangan

besar karena etiket dipengaruhi oleh kepribadian dari masing-masing individu dan penguasaan *soft skill* literasi digital (Kusumastuti *et al.*, 2021). Pengguna internet di dunia digital sangat beragam. mereka berasal dari seluruh negara, dengan membawa kebudayaan yang berbeda-beda. Berdasarkan sasaran interaksinya, netiket terbagi dalam dua jenis. Pertama, *one to one communications*, komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya melalui suatu dialog. Komunikasi dua arah ini bisa terjadi melalui email, dan pesan pribadi di berbagai media. Kedua, *one to many communication*, komunikasi antar individu dengan beberapa orang. Komunikasi ini terjadi melalui *chat* di grup atau postingan di media sosial, blog, dan situs web (Sina, 2021).

Banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dari pengguna media sosial ketika mereka berinteraksi di dunia internet menyebabkan banyak permasalahan. Hal tersebut dipicu karena pengguna internet kurang memerhatikan etiket. Pada tahun 2020, Kominfo memblokir akun media sosial pada masa pandemi covid-19 dengan rincian; 1.300 akun Facebook, 15 akun Instagram, 424 akun Twitter, dan 20 akun Youtube (CNN Indonesia, 2020) . Penyebab Kominfo melakukan hal tersebut disebabkan karena banyak pengguna media sosial yang membuat konten-konten negatif yang nantinya mengarah pada penyebaran kebencian dan permusuhan. Konten-konten negatif yang banyak tersebar di media sosial di antaranya: penyebaran berita bohong (*hoaks*), perundungan di dunia maya (*cyberbullying*), dan ujaran kebencian. Pemerintah Indonesia sudah membuat aturan tertulis bagi pengguna internet yang telah melakukan pelanggaran ITE. Konten negatif atau konten ilegal di dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang telah diubah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dijelaskan sebagai informasi dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, pemerasan

dan/atau pengancaman, penyebaran berita bohong dan menyesatkan sehingga mengakibatkan kerugian pengguna.(UU ITE, 2016)

Pelaksanaan kegiatan seminar literasi digital di laksanakan di Kecamatan Cibatu dengan fokus lokasi di desa Karyamukti. Desa Karyamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cibatu kabupaten Garut, Provnsi Jawa Barat. memiliki jarak tempuh sekitar 1 jam perjalanan dari daerah Garut kota, atau berjarak sekitar 29,9 KM. jarak dari ibu kota kecamatan sekitar 3 KM. Memiliki unsur pembantu pemerintahan terbawah, terdiri atas 7 RW, 24 RT. Jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 4604 orang. mata pencaharian penduduk beragam mulai dari PNS, wiraswasta, dan buruh tani

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Sasaran atau target dari adanya pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu supaya masyarakat setempat memahami tentang pentingnya memerhatikan aturan atau etika di dalam menggunakan media sosial.

3. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan seminar literasi digital dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023, dengan melibatkan mitra dari penduduk desa Karyamukti yang berada di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil survei kepada masyarakat setempat, terkait permasalahan mengenai etiket di dalam literasi digital, ternyata masyarakat setempat masih kurang pengetahuan mengenai aturan-aturan cara menggunakan media sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik memberikan informasi berupa pelaksanaan seminar dengan tema “Etis Berinteraksi di Dunia Digital” yang dilaksanakan pada kegiatan KKN IPI Garut, bekerja sama dengan Kominfo. Satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, penulis dibantu oleh para mahasiswa IPI Garut melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan seminar literasi kepada warga masyarakat di Desa Karyamukti

yang akan dilaksanakan di GOR desa setempat. Hasil pelaksanaan kegiatan seminar literasi, penulis tuangkan dalam luaran berbentuk Jurnal Pengabdian Literasi Digital.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil survei, penduduk desa Karyamukti hampir semuanya telah memiliki alat komunikasi berupa *smart phone*. dan sekitar 30% dari pengguna sudah memiliki akun media sosial, berupa *whatsapp*, *Facebook*, dan *instagram*, mereka sering menggunakan aplikasi media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan informasi mengenai bagaimana cara beretika di dalam media sosial masih awam untuk diketahui oleh penduduk sekitar. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa seminar literasi digital dengan tema “Etis Berinteraksi di Dunia Digital”. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu ingin menumbuhkan rasa sadar dari masyarakat setempat, khususnya masyarakat Desa Karyamukti tentang cara beretika dalam media sosial, sehingga masyarakat lebih bijak dalam memanfaatkan fasilitas internet.

Hasil kegiatan PKM berupa seminar yang telah dilaksanakan pada acara seminar literasi digital dengan tema “Etis Berinteraksi di Dunia Digital” telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Informasi-informasi yang disampaikan dalam acara seminar literasi digital telah terbukti menambah wawasan masyarakat setempat khususnya masyarakat yang telah memanfaatkan fasilitas internet tentang bagaimana cara beretika ketika menggunakan media sosial. Acara seminar ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di aula Desa Karyamukti, berlangsung selama kurang lebih selama 4 jam. Acara dimulai dari pembukaan dari mahasiswa sebagai ketua KKN, sambutan dari kepala desa Karyamukti, dan acara inti berupa pembahasan mengenai cara beretika dalam dunia digital. Pada akhir acara seminar dibuka sesi tanya jawab dari narasumber dengan peserta seminar, sehingga para peserta dapat menggali informasi-informasi lebih mendalam.

Berikut disajikan dokumentasi kegiatan seminar.



Gambar 1. Dokumentasi Sambutan dari Kepala Desa Karyamukti



Gambar 2. Dokumentasi Foto Bersama Peserta Seminar

5. Kesimpulan

Aturan berperilaku tidak hanya berlaku ketika seseorang berada di dalam kehidupan nyata, tetapi harus juga diterapkan oleh pengguna internet di dalam melakukan interaksinya di dunia digital atau media sosial. Hal tersebut penting untuk diperhatikan demi menghindari berbagai masalah. Masyarakat pengguna internet harus bijak dalam menggunakan media sosial. Pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh penulis mengenai Seminar Literasi Digital di Desa Karyamukti Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut mengenai “Etis Berinteraksi di Dunia Digital” dapat memberikan wawasan informasi mengenai cara-cara beretika di dalam bermedia sosial, dan masyarakat setempat memeberikan respon positif atas terselenggaranya kegiatan seminar tersebut.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar kepada berbagai pihak. Di antaranya kepada lembaga Perguruan Tinggi Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKM. Kepada pihak Kominfo yang telah mensponsori kegiatan seminar literasi sehingga masyarakat paham akan pentingnya literasi digital. Bapak Widiya Heru Kartika, S.E., AK. selaku Kepala Desa Karyamukti dan seluruh lapisan masyarakat Desa Karyamukti, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

7. Daftar Pustaka

- Agustina, A., Adha, M, A., Mentari, A. (2023) ‘Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik’, *Mindset:Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, pp. 52–64.
- Astajaya, I,K, M. (2020) ‘Etika Komunikasi Di Media Sosial’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 1, p. 15.
- CNN Indonesia (2020) ‘Pemerintah Blokir 1.759 Akun Medsos Sebar Hoaks Corona.’
- Kusumastuti, F. *et al.* (2021) ‘Etis Bermedia Digital’. Available at: <http://literasidigital.id/books/modul-etisbermedia-%0Adigital/>.
- Sina, A. F. I. (2021) *Indonesia Cakap Digital*. 1st edn. Edited by A. Qibtiyah. Yogyakarta.
- UU ITE (2016) ‘Konten negatif atau konten ilegal di dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang telah diubah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 T’.
- Wiharto, M. (2007) ‘Etika’, *Forum Ilmiah Indonusa*, 3, p. 198.